

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Malang memiliki bentang alam pada dataran tinggi dan potensi pariwisata baik dari segi alam maupun buatan. Berdasarkan RTRW Kabupaten Malang Tahun 2010 – 2030 dan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang Tahun 2011, wisata alam merupakan objek wisata yang paling banyak terdapat di Kabupaten Malang. Potensi wisata alam sering ditemui pada daerah utara kabupaten, sedangkan wilayah bagian selatan memiliki potensi wisata pesisir pantai. Hal ini akan menimbulkan kejenuhan pada objek wisata di Kabupaten Malang.

Wisata berkaitan dengan tujuan perjalanan dan *output* yang didapat dari perjalanan wisata. Ada kalanya tujuan perjalanan wisata tidak didampingi dengan *output* yang jelas. Pada wisata edukasi, tujuan dan *output* saling terkait dalam kegiatan yang dilakukan, yaitu mengenai pembelajaran yang diperoleh. Pengembangan dari objek wisata edukasi diperlukan konsep yang jelas mengenai fokus edukasi yang diterapkan. Konsep edukasi pada sebuah objek wisata terletak dari kegiatan serta fasilitas – fasilitas yang terdapat di dalamnya. Konsep dari objek wisata edukasi setidaknya memiliki fungsi sebagai media pengajaran dan pembelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran (Suroso, 2008).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan lokasi yang identik dengan lingkungan kumuh sebagai tempat pembuangan akhir sampah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam lokasi TPA adalah sistem penimbunan yang digunakan, kegiatan pengangkutan sampah hingga pengolahan sampah. Adanya pengolahan sampah yang disertai dengan pengelolaan TPA yang baik, dapat menjadi potensi wisata edukasi. Pengelolaan terhadap TPA dapat dilakukan melalui pengembangan kawasan TPA. Berdasarkan Mater Plan Sarana dan Prasarana Kecamatan Kepanjen Tahun 2013, pengembangan kawasan TPA sebagai objek wisata dapat mengubah paradigma lingkungan kumuh dari TPA menjadi lokasi wisata yang menarik. Pengembangan wisata yang berbasis edukasi dari kegiatan pengolahan sampah akan menciptakan suatu tempat wisata yang unik, namun bermanfaat bagi dunia pendidikan.

TPA Talangagung terletak di Desa Talangagung, Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. TPA ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai objek wisata yang menarik. Potensi tersebut seperti adanya pengolahan sampah yang dikelola dengan

cara meminimalkan pencemaran lingkungan, yaitu *Controlled landfill*. Pengolahan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan dengan konsep pemanfaatan komposting dan gas metan sebagai energi alternatif untuk masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi TPA dengan jarak permukiman terdekat dari TPA adalah 200 meter. Pengembangan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi merupakan ide dari salah seorang staf bidang kebersihan di Dinas Cipta Karya Kabupaten Malang. TPA Talangagung ini mendapat dukungan dari pemerintah Kabupaten Malang dan pemerintah Jawa Timur. Berdasarkan Master Plan Sarana dan Prasarana Kecamatan Kepanjen Tahun 2013, wisata edukasi TPA Talangagung ini sebelumnya telah menjadi salah satu program pengembangan pariwisata dari pemerintah Kabupaten Malang.

Menurut Benson (1978), edukasi merupakan upaya untuk mengubah perilaku sikap manusia dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran akan lingkungan, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga dan mencintai lingkungan. TPA Talangagung telah memiliki zona – zona pengolahan sampah seperti zona penimbunan sampah (zona aktif), zona bekas lahan penimbunan sampah (zona pasif), hanggar pemulung, zona hijau, serta zona kegiatan. Adapun fasilitas persampahan pada TPA Talangagung seperti sumur lindi, sumur pantau, pengolahan sampah menjadi gas metan, dan IPLT. Namun, zona – zona tersebut masih dalam proses pengembangan dan masih terdapat lahan yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan dalam TPA Talangagung, sehingga kegiatan wisata edukasi hanya terfokus pada zona – zona tertentu. Zona – zona pengolahan sampah berkaitan dengan standar dan pedoman sistem persampahan TPA, aspek *supply demand*, aspek partisipasi, tapak, kebutuhan ruang, dan hubungan ruang.

Berdasarkan Master Plan Sarana dan Prasarana Kecamatan Kepanjen Tahun 2013, tahap pengembangan TPA Talangagung terletak pada perubahan sistem pemrosesan sampah yang dilakukan, yaitu dari sistem *open dumping* ke sistem *controlled landfill* yang berdampak pada berkembangnya fasilitas dan prasarana TPA, pengolahan sampah, serta zona persampahan yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Adanya pengunjung belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pada pengolahan sampah. Pengunjung masih dalam batas pemberian informasi tanpa penerimaan konsep edukasi secara menyeluruh seperti penerapan yang dilakukan. Adapun keterlibatan masyarakat hanya terlihat pada aktifitas pemulungan dan tidak terdapat aktifitas pengolahan sampah anorganik sebagai daya tarik wisata. Hal ini mengakibatkan adanya

ketimpangan terhadap perlakuan sampah sebagai edukasi bagi pengunjung. Berdasarkan kebijakan pemerintah dan kondisi eksisting pada kawasan TPA, peneliti melakukan kajian pengembangan kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata yang menarik dengan mengembangkan konsep yang berbasis edukasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, hal yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Belum adanya pengembangan terhadap zona wisata untuk fasilitas wisata karena objek wisata masih dalam tahap pengembangan.
2. Kegiatan wisata dalam kondisi eksisting belum mengikuti alur dan pola dari proses persampahan TPA Talangagung. Pengunjung belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengolahan sampah sebagai kegiatan dalam wisata edukasi.
3. Belum adanya partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pengolahan sampah di TPA Talangagung sebagai daya tarik wisata edukasi
4. Pengolahan sampah masih terfokus pada sampah organik dan belum terdapat pengolahan sampah anorganik yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan terhadap pengolahan sampah sebagai edukasi bagi pengunjung

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan latar belakang dan permasalahan adalah:

1. Bagaimana kondisi kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi?
2. Bagaimana arahan pengembangan kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penataan TPA sebagai objek wisata edukasi lingkungan adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi
2. Menentukan arahan pengembangan kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh mengenai pengembangan kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi adalah sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan objek wisata edukasi terutama dalam pengembangan TPA. Bagi

akademisi adalah sebagai kajian untuk mengetahui arahan pengembangan dalam meningkatkan kawasan objek wisata edukasi baru seperti pada TPA. Bagi masyarakat adalah sebagai informasi dan wawasan baru dalam objek wisata yang mengarah pada pendidikan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan wisata edukasi dalam TPA.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup kawasan adalah TPA Talangagung dengan luas 6,6 Ha dengan luas pemanfaatan lahan adalah 2,6 Ha yang berada di Desa Talangagung Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Peta lokasi wilayah studi dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Batasan wilayah TPA Talangagung adalah:

Sebelah Utara : Tegalan

Sebelah Selatan : Tegalan

Sebelah Barat : Tegalan dan Permukiman

Sebelah Timur : Sungai Metro

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Batasan materi dalam pembahasan pengembangan wisata edukasi ini adalah terkait dengan sistem persampahan pada TPA sebagai objek wisata. Pengembangan objek wisata ini merupakan zona – zona pengolahan sampah terkait dengan aspek *supply demand* wisata, kebutuhan ruang, dan faktor tapak. Analisis yang digunakan meliputi analisis sistem persampahan, analisis *supply demand* wisata, analisis partisipasi, analisis tapak, analisis kebutuhan ruang, dan analisis dekomposisi. Pembahasan kawasan TPA Talangagung berdasarkan kondisi eksisting dan perluasan lahan serta pengembangan fasilitas yang akan dikembangkan dalam TPA sesuai dengan kebijakan dari Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Malang.

1. Mengkaji dan menganalisis kondisi kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi
 - a. Karakteristik pengunjung, merupakan identifikasi karakter pengunjung dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, asal pengunjung, motivasi perjalanan wisata, dan intensitas kunjungan. Hal ini digunakan untuk mengetahui konsisi TPA telah berjalan sebagai objek wisata dengan adanya pengunjung.
 - b. Pengolahan sampah di TPA, meliputi metode pemrosesan yang digunakan, keamanan pelaku yang terlibat dalam pengolahan sampah, fasilitas dan prasarana persampahan sebagai daya tarik wisata, serta zonasi kawasan.

Pembahasan dievaluasi berdasarkan standart dan pedoman dari metode pemrosesan sampah TPA yang digunakan, sehingga dapat ditentukan kelayakan TPA sebagai objek wisata.

- c. *Supply demand* wisata, merupakan permintaan dan penawaran yang membahas kelayakan TPA sebagai objek wisata edukasi serta prioritas pengembangan fasilitas persampahan sebagai daya tarik wisata.
 - d. Komunitas, yaitu masyarakat dan pihak – pihak yang terlibat dalam pengelolaan TPA Talangagung berkaitan dengan spasial dari pengembangan TPA sebagai wisata. Pembahasan partisipasi dilakukan untuk menunjang kegiatan persampahan dalam TPA Talangagung mengenai kepentingan dan permasalahan terutama untuk kebutuhan ruang
 - e. Kondisi tapak, meliputi fisik dasar, aksesibilitas, *view*, dan kualitas lingkungan.
2. Penyusunan arahan pengembangan kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi. Arahan pengembangan diperoleh dari hasil analisis deskriptif, analisis evaluatif serta analisis *development* yang disesuaikan dengan pedoman sistem *Controlled landfill*. Arahan pengembangan juga disesuaikan dengan konsep edukasi untuk memperoleh konsep wisata yang berbasis edukasi, yaitu:
- a. Arahan pengembangan pengolahan sampah di TPA, arahan pengembangan zona persampahan dan wisata, arahan pengembangan atraksi wisata, arahan pengembangan fasilitas dan prasarana wisata
 - b. Arahan pengembangan partisipasi

Adapun aspek yang tidak diteliti dalam penelitian didasarkan pada *output* yang dihasilkan disesuaikan dengan identifikasi masalah, sehingga diperlukan batasan pembahasan untuk memperoleh fokus pembahasan yang sesuai. Pembahasan hanya mengkaji kelayakan TPA sebagai objek wisata dengan mempertimbangkan standart persampahan dan kebutuhan spasial sebagai bentuk pengembangan kegiatan wisata TPA. Sehingga diperoleh arahan pengembangan TPA sebagai objek wisata yang sesuai dengan kondisi fisik, standart persampahan TPA, dan permintaan pengunjung. Oleh karena itu, aspek yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak membahas tentang aspek ekonomi, sehingga dibatasi pada pembahasan mengenai dampak ekonomi pada pengembangan objek wisata TPA Talangagung

2. Tidak membahas aspek teknis, sehingga dibatasi pada pembahasan sistem persampahan mengenai sistem pengolahan lindi, IPAL, IPLT, dan sistem pengolahan gas metan di TPA Talangagung
3. Tidak mengkaji perhitungan volume sampah masuk dan keluar
4. Tidak mengkaji mengenai dampak sosial dari masyarakat sekitar, sehingga dibatasi dalam pembahasan sistem persampahan dan *supply demand*
5. Tidak membahas mengenai sistem perparkiran, sehingga pengkajian hanya sampai pada arahan untuk lokasi parkir yang sesuai
6. *Output* tidak mengubah tata letak bangunan, hanya memberikan arahan mengenai zonasi dari peletakan dan fungsi fasilitas persampahan sebagai kegiatan wisata

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup wilayah dan materi, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori – teori yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata, antara lain mengenai pengertian pariwisata, kondisi tapak, sarana dan prasarana pariwisata, sistem persampahan, zonasi wisata, dan teori mengenai wisata edukasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis evaluatif, dan analisis *development*.

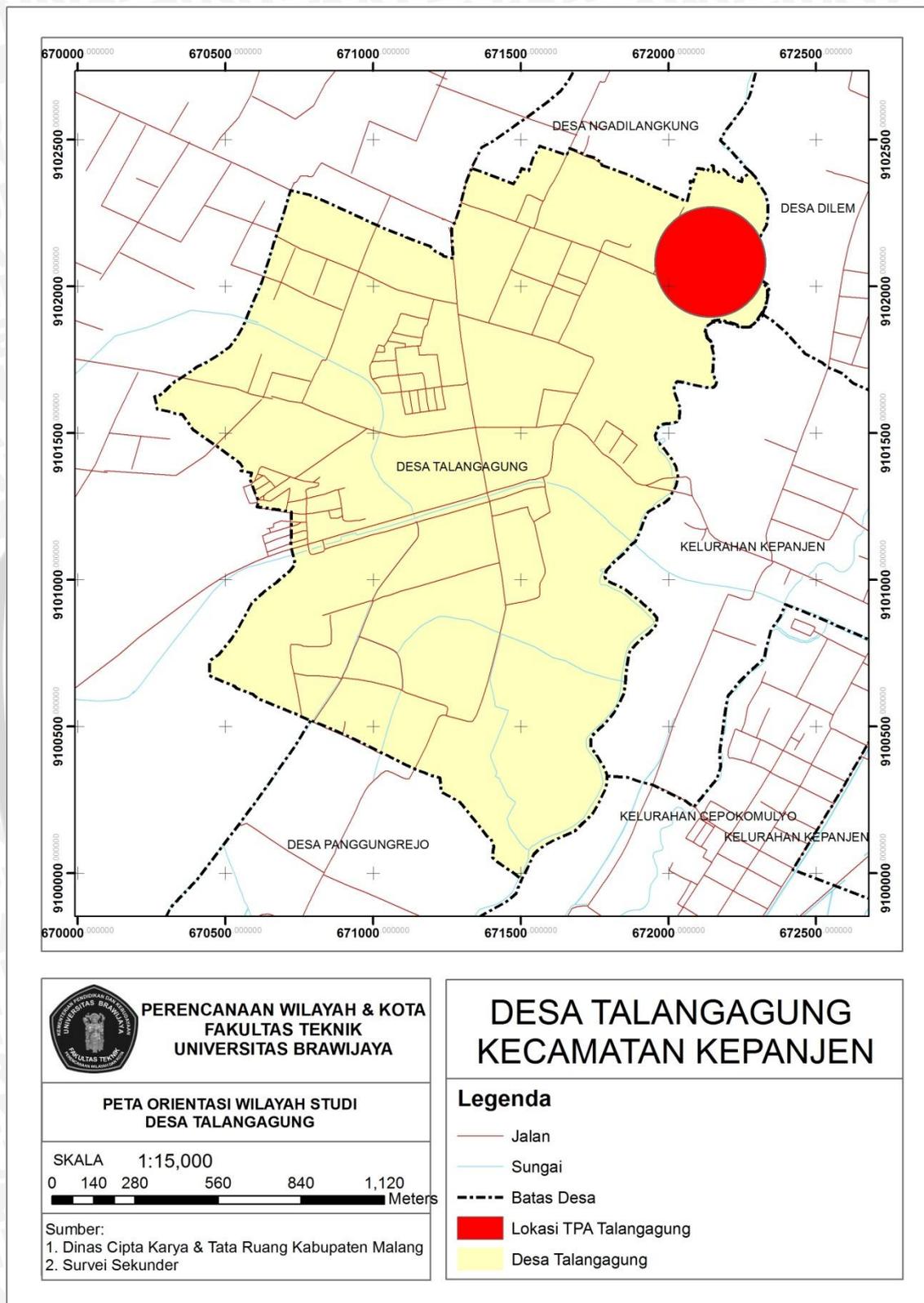
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai kondisi dan arahan penataan kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi.

BAB V KESIMPULAN

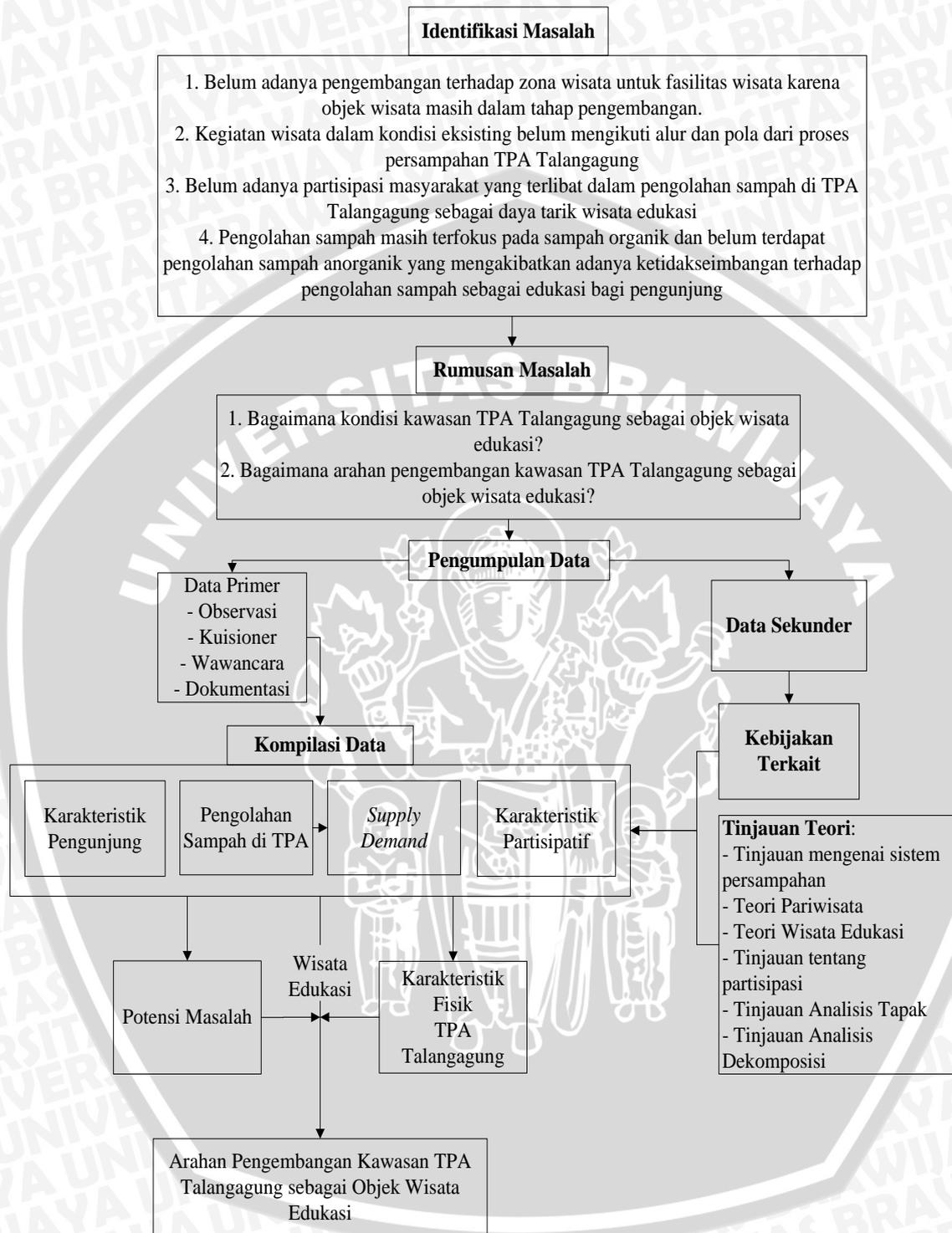
Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan arahan mengenai penataan kawasan TPA Talangagung sebagai objek wisata edukasi.

DAFTAR PUSTAKA



Gambar 1.1 Peta lokasi wilayah studi

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka pemikiran